

PENGARUH MENGGONSUMSI REBUSAN DAUN SIRSAK TERHADAP PENURUNAN NYERI PADA PENDERITA GOUT ARTRITIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PINELENG

**Karundeng F. Gerry
Mulyadi
Vandri Kallo**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email: karundengfedels30@gmail.com

ABSTRAK : Gout arthritis merupakan penyakit yang ditandai dengan nyeri yang terjadi berulang-ulang yang disebabkan adanya endapan kristal monosodium urat yang tertumpuk di dalam sendi sebagai akibat tingginya kadar asam urat di dalam darah. Mengonsumsi rebusan daun sirsak (*Annona muricata*) adalah salah satu jenis terapi nonfarmakologi yang bertujuan untuk menurunkan tingkat nyeri pada penderita gout arthritis karena senyawa yang terkandung dalam daun sirsak berfungsi sebagai analgetik yang mampu mengurangi nyeri gout. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh mengonsumsi rebusan daun sirsak terhadap penurunan nyeri pada penderita gout arthritis di wilayah kerja Puskesmas Pineleng. **Sampel** diambil dengan menggunakan total sampling yaitu 34 orang yang memenuhi kriteria inklusi. **Desain penelitian** yang digunakan adalah *Time Series Design* dan data yang dikumpulkan dari responden menggunakan lembar observasi. **Hasil penelitian** uji *Wilcoxon sign rank test* pada hasil akhir didapatkan nilai $p = 0,004 < \alpha = 0,005$ sehingga dapat diambil **Kesimpulan** bahwa hipotesis penelitian diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh mengonsumsi rebusan daun sirsak terhadap penurunan nyeri pada penderita gout arthritis di wilayah kerja Puskesmas Pineleng. **Saran** untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan populasi yang lebih besar untuk hasil yang lebih akurat serta dapat mengembangkan penelitian tentang pengaruh mengonsumsi rebusan daun sirsak terhadap variabel yang lain seperti penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Kata Kunci :Rebusan Daun Sirsak, Nyeri Gout.

ABSTRACT : Gout arthritis is a disease characterized by pain that occurs repeatedly due to the deposition of monosodium crystals that accumulate in the joints as a result of high levels of uric acid in the blood. Consume decoction of soursop leaf (*Annona muricata*) is one type of nonfarmakologi therapy which aims to reduce the level of pain of gout arthritis patient because the compounds contained in soursop leaf serves as an analgesic which can reduce gout pain. **The aim** of this research is to analyze the effect of consuming boiled soursop leaf toward decrease pain of gout arthritis patients in Public Health Center of Pineleng. **Sample** was taken using total sampling 34 people who meet the inclusion criteria. **The research design** that used is *Time Series Design* and data collected from respondents using observation sheet. **The results** of Wilcoxon signed rank test on the final result p value = $0,004 < \alpha = 0.005$. **The Conclusion**, the hypothesis of this research is accepted. It shows that there is effect of consuming boiled soursop leaf toward decrease pain of gout arthritis patients in Public Health Center of Pineleng. **The Suggestion** for next research, researcher can use more big population for more accurate result and for the next

researcher can try to develop to research the effect of boiled soursop leaf toward other variable like decrease blood pressure of hypertension patient.

Keywords : *Soursop leaf, Pain of Gout*

PENDAHULUAN

Gout disebabkan adanya penumpukan kristal-kristal yang merupakan hasil akhir dari metabolisme purin. Dimana ginjal tidak mampu mengeluarkan asam urat melalui urin sehingga membentuk kristal yang berada dalam cairan sendi, maka akan menyebabkan penyakit gout (Nopik, 2013).

P prevalensi gout di Amerika pada tahun 1986 yang dilaporkan adalah 13,6/1000 pria dan 6,4/1000 perempuan. Prevalensi gout bertambah dengan meningkatnya taraf hidup (Sudoyo, 2009 dalam Mellynda, 2014). Di Cina, penduduk yang mengalami keadaan hiperurisemia berjumlah hingga 25%. Hal ini mungkin disebabkan karena perubahan gaya hidup dan pola makan, konsumsi alkohol yang berlebihan dan medikasi-medikasi lain (Wortman, 2002 dalam Zahara, 2013).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia Tahun 2013, prevalensi penderita gout arthritis yang paling tinggi yaitu di Bali yang mencapai 19,3%. Di Sulawesi Utara juga merupakan salah satu prevalensi tertinggi penderita gout arthritis yaitu mencapai 10,3%.

Gout merupakan penyakit yang ditandai dengan nyeri yang terjadi berulang-ulang yang disebabkan adanya endapan kristal monosodium urat yang tertumpuk didalam sendi sebagai akibat dari tingginya kadar asam urat di dalam darah (Anjarwati 2010). Asosiasi internasional untuk penelitian nyeri (*International Association of the Study of Pain*) mengidentifikasi nyeri sebagai suatu sensori subjektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan yang aktual atau potensial atau yang dirasakan dalam kejadian-kejadian

dimana terjadi kerusakan (Perry & Potter 2006).

Penatalaksanaan nonfarmakologi untuk mengatasi nyeri pada gout yaitu dengan terapi komplementer yaitu terapi yang bersifat pengobatan alamiah yang diantaranya adalah dengan terapi herbal (Price & Wilson, 2005). Jenis obat yang digunakan dalam terapi herbal yang dapat mengobati berbagai penyakit diantaranya gout, nyeri haid, reumatik, infeksi kandung kemih, asma, masuk angin, sembelit dan lainnya dengan buah sirsak/daun sirsak (*Annona Muricata*), buah manggis (*Garcinia Mangostana*), Mengkudu (*Morinda Citrifolia*) (Fanany, 2013).

Hasil survey dan pengambilan data awal yang telah dilakukan pada awal bulan Oktober 2014 di Puskesmas Pineleng di dapatkan data selama enam bulan terakhir (Mei-Oktober 2014) jumlah penderita gout arthritis di puskesmas Pineleng berjumlah 34 orang, dengan pria yang berjumlah 28 orang dan wanita yang berjumlah 6 orang, dan dapat disimpulkan pria sebagai penderita terbanyak, dengan usia penderita pria: 40-80 tahun dan untuk wanita: 60-75 tahun.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Mengonsumsi Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Gout di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng”.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan desain *Time Series Design* dengan menggunakan rancangan perbandingan *The static group comparasion* yaitu melakukan perbandingan hasil dari observasi yang dilakukan pada dua kelompok yang berbeda sebelum dan sesudah

diberikannya intervensi. Pada kelompok yang pertama diberikan rebusan daun sirsak untuk diminum dan kelompok yang kedua tanpa diberikan intervensi sebagai kelompok kontrol (suyanto, 2011). Kelompok intervensi akan dilakukan pengukuran hasil observasinya dengan

menggunakan skala nyeri NRS (*numerical rating scale*). Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja dari Puskesmas Pineleng pada Februari - Maret 2015. Populasi dari penelitian ini adalah semua pasien gout artritis yang mengalami nyeri berjumlah 34 orang.

Teknik pengambilan sampel adalah total populasi yaitu mengambil keseluruhan populasi untuk dijadikan sampel (Notoatmojo, 2010). Sampel pada penelitian ini adalah 34 sampel penderita gout artritis sesuai dengan Kriteria Inklusi yaitu Penderita yang berada di Wilayah kerja puskesmas Pineleng dan pasien yang bersedia menjadi responden.

Pengambilan ukuran nyeri melalui lembar observasi yang berisikan skala nyeri *Numeric Rating Scale* (NRS) sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pemberian air rebusan daun sirsak untuk diminum.

Data dianalisis melalui analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon* untuk mencari pengaruh dan *Mann Whitney* untuk mencari perbedaan dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha \leq 0,05$). Ha diterima jika nilai $p \leq 0,05$, yakni adanya pengaruh rebusan daun sirsak terhadap nyeri pada penderita gout artritis, dan Ha ditolak (H_0 diterima) jika nilai $p > 0,05$ yakni tidak terdapat pengaruh pemberian rebusan daun sirsak terhadap penurunan nyeri pada penderita gout artritis. Etika penelitian bertujuan untuk menjaga kerahasiaan identitas responden akan kemungkinan terjadinya ancaman terhadap responden yaitu *Informed Consent*, *Anonymity* (Tanpa Nama), dan *Confidentiality* (kerahasiaan).

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng

Jenis Kelamin	Responden	
	n	%
Laki-laki	28	82.4
Perempuan	6	17.6
Total	34	100

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng

Umur	Responden	
	n	%
45-59 Tahun	8	23.5
60-74 Tahun	20	58.9
75-90 Tahun	6	17.6
Total	34	100

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Tingkat Nyeri Sebelum diberikan Intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng

Nyeri	Responden Kelompok Intervensi		Responden Kelompok Kontrol	
	n	%	n	%
Nyeri Ringan	2	11.8	2	11.8
Nyeri Sedang	9	52.9	11	64.7
Nyeri Berat	6	35.3	4	23.5
Total	17	100	17	100

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Tingkat Nyeri Setelah diberikan Intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng

Nyeri	Responden Kelompok Intervensi		Responden Kelompok Kontrol	
	n	%	n	%
Nyeri Ringan	10	58.8	2	11.8
Nyeri Sedang	6	35.3	12	70.6
Nyeri Berat	1	5.9	3	17.6
Total	17	100	17	100

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 5. Pengaruh Rebusan Daun Sirsak Pada Tingkat Nyeri Kelompok Intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng

Variable	n	Mean	SD	p-value
Tingkat Nyeri	17	2.94	1.560	0.004

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 6. Tingkat Nyeri Kelompok Kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng

Variable	n	Mean	SD	p-value
Tingkat Nyeri	17	4.76	1.715	0.317

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 7. Perbedaan Tingkat Nyeri Penderita Gout Arthritis Sesudah Diberikan Air Rebusan Daun Sirsak Antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng

Variabel	Kelompok	n	Mean	SD	p-value
Tingkat Nyeri	Intervensi	17	13.32	1.560	0.006
	Kontrol		21.68	1.715	

Sumber : Data Primer, 2015

B. PEMBAHASAN

Pembahasan ini menyajikan hasil penelitian mengenai gambaran nyeri *Gout* sebelum dan sesudah mengkonsumsi rebusan daun sirsak di wilayah kerja Puskesmas Pineleng. Sejumlah 34 responden telah dipilih, yaitu para penderita *Gout* yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pineleng, dimana 17 responden sebagai kelompok intervensi dan 17 responden lainnya sebagai kelompok kontrol.

Dari 34 responden yang diteliti diperoleh persentase responden yang mengalami nyeri gout arthritis adalah pada usia 60-74 tahun yang berjumlah 11 orang responden (64,7%) pada kelompok kontrol dan 9 orang responden (52,9%) pada kelompok intervensi. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh widi, dkk (2011) dengan judul hubungan dukungan sosial terhadap derajat nyeri pada penderita arthritis gout fase akut yang menyatakan bahwa usia terbanyak pasien penderita 51-79 tahun. Menurut teori yang dikemukakan Ode (2012), usia dapat dijadikan faktor resiko terjadinya gout karena ketika seseorang bertambah tua maka akan terjadi perubahan (penurunan) pada proses metabolisme dalam tubuh dan gout merupakan penyakit yang diakibatkan oleh gangguan metabolisme asam urat dalam tubuh.

Pada kelompok intervensi pada pengukuran awal ini ditemukan responden terbanyak mengalami nyeri sedang yaitu 9 orang mengalami nyeri sedang dengan presentasi 52,9%, 6 responden mengalami nyeri berat (35,3%) dan 2 orang mengalami nyeri ringan (11,8%) dan pada kelompok kontrol ditemukan hal serupa yaitu responden terbanyak mengalami nyeri sedang dengan presentase 64,7%, 4 responden mengalami nyeri berat (23,5%) dan 2 responden mengalami nyeri ringan (11,8%). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopik (2013) dengan judul pengaruh pemberian rebusan daun sirsak terhadap

nyeri pada penderita gout bahwa sebelum dilakukan intervensi dilakukan pengukuran terlebih dahulu dan dalam penelitian Nopik responden paling banyak mengalami nyeri sedang.

Pada akhir dari penelitian ini ditemukan bahwa pada kelompok intervensi responden terbanyak mengalami nyeri ringan yaitu 10 orang dengan presentase 58,8%, 6 orang mengalami nyeri sedang (35,3%) dan 1 orang mengalami nyeri berat (5,9%), sedangkan pada kelompok kontrol ditemukan bahwa responden terbanyak masih pada nyeri sedang, yakni 12 orang mengalami nyeri sedang dengan presentase 70,6%, 2 responden mengalami nyeri ringan (11,8%) dan 3 responden mengalami nyeri berat (17,6%), hal ini menunjukkan terjadinya penurunan nyeri pada responden yang mengkonsumsi rebusan daun sirsak. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopik (2013) nyeri responden menurun setelah diberikan terapi air rebusan daun sirsak selama 7 hari, dimana kandungan daun sirsak memiliki ekstrak etanol yang berperan sebagai antiinflamasi. Didalam etanol terdapat ekstrak mangostin yang mempunyai aktivitas sebagai penghambat, prostaglandin sebagai mediator inflamasi, dan metanol dari daun sirsak mempunyai efek meredakan nyeri yang terjadi pada penderita Gout Arthritis (Potter & Perry, 2006).

Dalam penelitian ini ditemukan adanya pengaruh mengkonsumsi air rebusan daun sirsak terhadap penurunan nyeri pada penderita gout artriti, hal tersebut dapat dilihat melalui uji *Wilcoxon Sign Rank test* pada hasil pengukuran skala nyeri sebelum diberikan intervensi dan hasil pengukuran terakhir setelah diberikan intervensi pada tiap kelompok dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Dalam penelitian ini didapatkan $p\text{-value} = 0,004$ ($p\text{-value} < 0,05$) pada

kelompok Intervensi yang berarti bahwa penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan mengkonsumsi air rebusan daun sirsak terhadap penurunan nyeri pada penderita gout artritis. Dengan mengkonsumsinya selama 7 hari berturut-turut.

Pada kelompok kontrol dimana tidak diberikan intervensi didapati $p\text{-value} = 0,317$ ($p\text{-value} > 0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh rebusan daun sirsak pada penurunan nyeri penderita gout artritis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Miller (2004) dalam Wijaya (2012) bahwa efek senyawa *tannin, resin, crytallizable* dari daun sirsak dapat meredakan nyeri gout, mengurangi bengkak dan rasa nyeri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zerlina (2013) dimana mengkonsumsi rebusan daun sirsak dapat mengurangi nyeri pada penderita gout artritis tanpa ada efek samping karena tidak mengandung bahan kimia dengan khasiat dan manfaat yang telah diakui oleh peneliti.

Pengaruh mengkonsumsi rebusan daun sirsak terhadap penurunan nyeri pada penderita gout artritis dikarenakan kandungan *tanin, resindan crytallizable* dalam daun sirsak dan responden tidak menunjukkan efek samping karena kandungan dalam daun sirsak tidak berbahaya dalam tubuh.

Dalam penelitian ini peneliti membandingkan pengukuran terakhir dari kelompok kontrol dan kelompok intervensi untuk melihat adanya perbedaan skala nyeri pada kedua kelompok setelah diberikan intervensi berupa mengkonsumsi air rebusan daun sirsak, dan didapati hasil setelah dilakukan pengujian menggunakan uji *Mann whitney* didapatkan bahwa $p\text{-value} = 0,006$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang sangat signifikan skala nyeri dari kedua kelompok setelah diberikan

intervensi mengkonsumsi rebusan daun sirsak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopik (2013) bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara penurunan nyeri pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Dimana kandungan daun sirsak memiliki ekstrak etanol yang berperan sebagai antiinflamasi. Didalam etanol terdapat ekstrak mangostin yang mempunyai aktivitas sebagai penghambat, pelepasan prostaglandin sebagai mediator inflamasi, dan metanol dari daun sirsak mempunyai efek meredam nyeri yang terjadi pada penderita gout (Potter & Perry, 2005).

Setelah diberikan rebusan daun sirsak tingkat nyeri pada responden kelompok intervensi mengalami penurunan yang lebih cepat dari pada kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi. Menggunakan daun sirsak sebagai pengobatan tradisional sangatlah baik karena selain tidak memiliki efek samping, daun sirsak juga mudah didapat bahkan dapat ditemukan dimana saja serta pengolahan daun sirsak yang begitu mudah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh mengkonsumsi rebusan daun sirsak terhadap penurunan nyeri pada penderita gout arthritis maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat nyeri pada kelompok intervensi sebelum diberikan intervensi sebagian besar tingkat nyeri responden pada kategori sedang dan berat dan setelah diberikan intervensi sebagian tingkat nyeri pada pengukuran terakhir berada pada nyeri ringan dan sedang.
2. Tingkat nyeri pada kelompok kontrol pada pengukuran pertama sebagian besar tingkat

nyeri responden berada pada nyeri berat dan sedang, dan setelah pengukuran terakhir sebagian besar responden tetap berada pada .

3. Terdapat pengaruh mengkonsumsi air rebusan daun sirsak terhadap penurunan nyeri pada penderita gout arthritis
4. Terdapat perbedaan tingkat nyeri pada responden yang diberikan intervensi dengan responden yang tidak diberikan intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, wang, 2010. *Tulang dan Tubuh Kita*. Getaran Hati: Yogyakarta
- Fanany, 2013. *Khasiat Selangit Ramuan Daun Sirsak, Kulit Manggis, Mengkudu Tumpas Beragam Penyakit Kronis*. Araska: Yogyakarta
- Nopik W, 2013. *Pengaruh pemberian rebusan daun sirsak terhadap nyeri pada penderita gout di kelurahan genuk barat kecamatan Ungaran barat kabupaten Semarang*
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Perry & Potter, 2006. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik (Fundamental of Nursing: Censept, Process and practice)* eds. Ester, Yulianti & Parulian. Vol 2, edk 4, EGC: Jakarta
- Price, A. S & Wilson, M. I. 2005. *Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. EGC: Jakarta.

Riskesdas, 2013. *Riset Kesehatan Dasar Tentang Penyakit Sendi*. Diakses dari www.litbang.depkes.go.id. Pada tanggal 2 november 2014

Sudoyo, A. W. et al. 2009. *Buku Ajar Penyakit Dalam (edisi ke 5)*. Interna Publishing: Jakarta

Suyanto.(2011). *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Nuha Medika: Yogyakarta

Widi, Kertia & Wachild.2012. *Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Derajat Nyeri Pada Penderita Gout Rtritis Fase Akut*. Diakses dari: Jurnal.ugm.ac.id. Pada tanggal 22 september 2014

Wijaya M. 2012. *Ekstraksi Annonaceous Acetogenin Dari Daun Sirsak, Annona Muricata, Sebagai Senyawa Bioaktif Antikanker*

Zahara, 2013. *Arthritis Gout Metakarpal Dengan Perilaku Makan Tinggi Purin Diperberat Oleh Aktifitas Mekanik Pada Kepala Keluarga Dengan Posisi Menggenggam Statis*